

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Operating Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data yang dipakai adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada laman (www.idx.co.id), situs resmi perusahaan terkait, dan situs pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah didasarkan pada keilmuan, yaitu rasional yang berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris berarti cara yang digunakan dapat diamati oleh indra manusia, dan sistematis yang berarti proses yang digunakan dalam penelitian bersifat logis. Data yang diperoleh mempunyai kriteria yaitu valid, *reliable*, dan objektif dengan tujuan untuk pendeskripsian, pembuktian, pengembangan, dan penemuan (Sugiyono, 2018:24).

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:35).

Metode penelitian yang termasuk dalam metode kuantitatif yaitu metode eksperimen dan metode survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2018:81). Sedangkan metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2018:83).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018:36).

Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:96) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang telah diajukan yaitu pengaruh *operating leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen. Dalam penelitian ini penulis membagi kedalam 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, *antecedent*. Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini penulis menjadikan *operating leverage* sebagai X_1 dengan menggunakan indikator *Degree of operating leverage* (DOL), profitabilitas sebagai X_2 dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dan pertumbuhan perusahaan sebagai X_3 dengan menggunakan *Asset Growth*.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kebijakan dividen sebagai Y dengan indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Operasional variabel ini akan diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terikat dalam penelitian nantinya. Operasionalisasi atas variabel independen dan variabel dependen akan dijelaskan dengan uraian tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Operating Leverage</i> (X ₁)	<i>Operating leverage</i> adalah kemampuan perusahaan didalam menggunakan biaya operasi tetap untuk memperbesar pengaruh dari volume penjualan terhadap <i>earning before interest and tax</i> (EBIT) (Syamsudin, 2011:107).	$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$ (Syamsudin 2011:107)	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25).	$ROA = \frac{EAT}{Total \text{ aset}}$ (Sudana, 2015:25)	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X ₃)	Pertumbuhan perusahaan merupakan pertambahan nilai yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan dari dampak adanya perputaran arus kas dan usaha manajemen yang direncanakan dalam suatu periode tertentu (Mulyadi, 2021:130).	$Asset \text{ Growth} = \frac{T. \text{ asset}(t) - T. \text{ asset}(t - 1)}{T. \text{ asset}(t - 1)} \times 100\%$ (Mulyadi, 2021:150)	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen adalah penetapan berapa besarnya dividen atau bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa yang sebaiknya ditahan di perusahaan untuk memenuhi	$DPR = \frac{Jumlah \text{ dividen}}{Jumlah \text{ keuntungan}} \times 100\%$ (Sugeng, 2020:402)	Rasio

kebutuhan dana oleh perusahaan serta bagaimana pola pendistribusiannya (Sugeng, 2020:402).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berskala rasio yaitu sebuah laporan keuangan perusahaan terkait. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berarti sumber data penelitian didapatkan penulis secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan bersumber dari situs (www.idx.co.id) yang merupakan website Bursa Efek Indonesia, website resmi perusahaan terkait dan situs pendukung lainya yang termasuk objek penelitian. Data yang akan diambil merupakan data laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman selama 5 tahun yaitu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan total emiten sebanyak 84 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2022 sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Populasi Sasaran Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	09 Desember 1997
2	ADES	Akasha Wira International TBK	13 Juni 1994
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk	02 Desember 2019
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk	04 Agustus 2022
7	ANDI	Andira Agro Tbk	16 Agustus 2018
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	08 Mei 2013
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	27 Mei 2022
10	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk	10 Januari 2019
11	BISI	Bisi Internasional Tbk	28 Mei 2007
12	BOBA	Formosa Ingredient Fctory Tbk	01 November 2021
13	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
14	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
15	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	27 Oktober 2009
16	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
17	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk	08 November 2022
18	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
19	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
20	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	06 Desember 2021
21	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
22	CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
23	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28 November 2006
24	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk	10 Agustus 2022
25	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk	09 Januari 2020
26	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk	18 Juli 2022
27	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
28	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	08 Desember 2015
29	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	24 Maret 2000
30	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013
31	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14 September 2020
32	FAPA	FAP Agri Tbk	04 Januari 2021
33	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18 November 2002
34	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08 Januari 2019
35	GOLL	Golden Plantation Tbk	23 Desember 2014
36	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
37	GULA	Aman Agrindo Tbk	03 Agustus 2022
38	GZCO	Gozco Plantations Tbk	15 Mei 2008

39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	11 Juni 2017
40	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	25 April 2022
41	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
42	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
43	INDF	Indofood Sukses Mkmur Tbk	14 Juli 1994
44	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	09 Desember 2021
45	JARR	Jhonlin Agro Rya Tbk	04 Agustus 2022
46	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	30 Mei 2011
47	JPFA	JAFTA Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
48	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
49	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 Juli 1996
50	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16 Januari 2013
51	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10 Februari 2006
52	MGRO	Mahkota Group Tbk	12 Juli 2018
53	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk	08 November 2022
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
55	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
56	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	13 Desember 2021
57	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk	06 September 2021
58	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk	08 Oktober 2012
59	PANI	Partai Indah Kapuk Dua Tbk	18 September 2018
60	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	07 Juli 2020
61	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 Desember 2020
62	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
63	PSGO	Palma Serasih Tbk	25 November 2019
64	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
65	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	18 Juni 2007
66	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	09 Juni 2011
67	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27 Desember 1996
68	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
69	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
70	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	20 November 1992
71	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013
72	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk	10 Maret 2022
73	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
74	TAPG	Triputra Agro Persada	12 April 2021
75	TAYS	Jawa Swarasa Agung Tbk	06 Desember 2021
76	TBLA	Tunas Baru Lmpung Tbk	14 Februari 2000
77	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	11 Juni 1990
78	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk	12 April 2022
79	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk	08 Juli 2022

80	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990
81	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06 Maret 1990
82	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	22 Juni 2001
83	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	06 Desember 2021
84	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	02 Februari 2021

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:148) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya teknik sampling dibedakan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut teknik yang dapat digunakan meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster sampling* (area sampling)
2. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.

Penentuan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan

sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dengan memakai teknik *purposive sampling* yang berarti bahwa teknik penentuan sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan objek yang diteliti.

Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai 2022;
2. Perusahaan yang membagikan dividennya selama tahun 2018 sampai 2022;
3. Perusahaan yang memiliki nilai *profitable* tahun 2018 sampai 2022.

Berikut tabel perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan *Purposive sampling* untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti.

Tabel 3. 3 Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan subsektor makanan dan minuman	84
Dikurangi :	
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2018-2022	(62)
Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama tahun 2018-2022	(8)
Perusahaan yang tidak <i>profitable</i>	(3)
Data yang anomali	(1)
Total Sampel Penelitian	10

Berdasarkan perhitungan di atas, maka terdapat sampel perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang telah memenuhi kriteria. Berikut nama perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria:

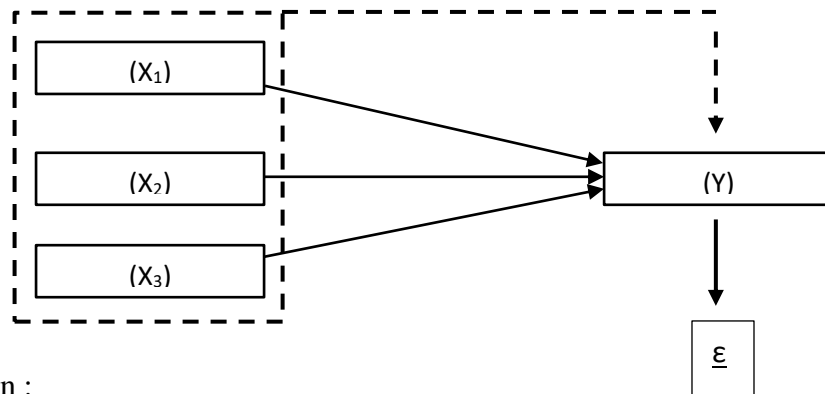
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	11 Juni 2017
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
7	INDF	Indofood Sukses Mkmur Tbk	14 Juli 1994
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
9	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
		Ultra Jaya Milk Industry & Trading	
10	ULTJ	Company Tbk	02 Juli 1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel X_1 (*Degree of Operating Leverage*), X_2 (*Return on Asset*), X_3 (*Asset Growth*) terhadap variabel Y (*Dividend Payout Ratio*). Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Operating Leverage*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022” sehingga penggambaran model penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

X_1 = *Operating Leverage*

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Pertumbuhan Perusahaan

Y = Kebijakan Dividen

$\underline{\epsilon}$ = Variabel/Faktor lain yang tidak diteliti

—→ = Secara Parsial

- - - ► = Secara bersama-sama

Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari setiap sumber terkumpul (Sugiyono, 2018:238). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan *software E-views*.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Priyatno (2022:63) statistik deskriptif merupakan cara analisis untuk mengetahui deskripsi data variabel seperti : jumlah data, nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis (Gozali, 2018:19).

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). *Time series* merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu, sedangkan *cross section* merupakan data yang diambil dari sumber data yang berbeda-beda berdasarkan unit/lokasi sebagai sumber data. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahun dan juga beberapa perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan *time series* karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu tahun 2018-2022. Serta menggunakan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan. Adapun persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependen
α	= Konstanta
$X_{1,2,3}$	= Variabel Independen 1,2,3
$\beta_{(1,2,3,4)}$	=Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	= <i>Error term</i>
t	= Waktu
i	= Perusahaan

3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Priyatno (2022:66) dalam metode estimasi model regresi dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu sebagai berikut :

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
α	= Konstanta
X	= Variabel independen
β	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
i	= Perusahaan
t	= Waktu
e	= Kesalahan pengganggu (<i>error term</i>)

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel

model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slope sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik (LSDV).

$$Y_{it} = \beta_{oi} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
X	= Variabel independen
β	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
i	= Perusahaan
t	= Waktu
e	= Kesalahan pengganggu (<i>error term</i>)

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel ganggu mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedasitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

$$Y_{it} = \beta_{oi} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^m \beta_{ki} X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan :

Y	= Variabel dependen
X	= Variavel independen
β	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
i	= Objek Perusahaan
t	= Periode Waktu
e	= <i>error</i>
m	= Banyaknya observasi (1,2,, m)

3.2.5.4 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2022:62) uji ini untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu *Common effect*, *Fixed Effect* dan *Random effect*.

Berikut tiga uji pemilihan model yaitu :

1. Uji *Chow (Radundant Test)*

Uji *chow* digunakan untuk menentukan apakah model *common effect (OLS)* atau *Fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

Ho : *Common effect* model (CEM)

Ha : *Fixed effect* model (FEM)

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Jika probabilitas pada *Chi-Square* < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*
- Jika probabilitas pada *Chi-Square* > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *common effect*.

2. Uji Hausman (*Fixed effect vs Random effect*)

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ho : *Random effect* model (REM)

Ha : *Fixed effect* model (FEM)

Adapun kriteria pengambilah keputusan yaitu :

- a. Jika probabilitas $<0,05$ maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*
- b. Jika probabilitas $>0,05$ maka model yang lebih baik adalah *random effect*.

3. Uji Langrange Multiplier (*Common Effect vs Random Effect*)

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk memilih apakah model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Adapun kriteria pengambilan keputusan :

- Jika signifikan pada *Both* $<0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Random effect*
- Jika signifikan pada *Both* $>0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common effect*.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji

asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square/OLS* (Basuki & Prawoto, 2017). Termasuk juga dalam penelitian ini. Berikut ini dijelaskan mengenai uji asumsi klasik dan jenis uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini .

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Akan tetapi, uji normalitas bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Esimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai suatu yang wajib dipenuhi. Berikut kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Probabilitas $>0,05$ berarti data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Probabilitas $<0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Gozali (2018:105), “Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen terjadi multikolinear atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas”. Model regresi yang baik akan menunjukkan jika tidak adanya korelasi antar variabel independen dan begitu pun sebaliknya. Gejala multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi antar variabel. Dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Apabila nilai koefisien korelasi dibawah 0,80 maka tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas
 - b. Apabila nilai koefisien korelasi diatas 0,80 maka terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terjadi masalah multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Gozali (2018:135). Dalam hal ini, model regresi yang dapat dikatakan baik adalah yang residualnya sama dan sering disebut dengan homokedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai Probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018:253). Uji hipotesis juga mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun oleh peneliti yang dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Hasil dari analisa ini akan menguji apakah hipotesis diterima atau hipotesis ditolak berdasarkan hipotesis yang telah diajukan. Dalam pengujian hipotesis dimulai dengan

penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, koefisien determinasi, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan hipotesis operasional

a. Secara Parsial (Uji t)

$H_{o1} : \beta_{YX_1} \geq 0$: *Operating Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

$H_{a1} : \beta_{YX_1} < 0$: *Operating Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

$H_{o2} : \beta_{YX_2} \leq 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

$H_{o3} : \beta_{YX_3} \geq 0$: Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

$H_{a3} : \beta_{YX_3} < 0$: Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

b. Secara Simultan (Uji F)

$H_o : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$: *Operating Leverage*, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

$H_a : PXY1 : PXY2 : XY3 \neq 0$: *Operating Leverage*, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Penetapan Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 0,95 dengan tingkat kesalahan 0,05. Tingkat signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel-variabel.

3. Uji Signifikansi

a. Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji statistik secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikansi secara simultan digunakan uji f. Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan kriteria pengujian, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Secara Parsial

Jika $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Secara Simultan

Jika $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian tahapan di atas, maka penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif. Dari hasil tersebut nantinya akan ditarik

sebuah kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.

3.2.5.7 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Menurut Priyatno (2022:68) Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar presentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Jadi Nilai R^2 yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas ataupun rendah. Namun jika nilai (R^2) yang mendekati satu mempunyai arti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen.